

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Citra *geisha* yang ditayangkan pada film *Memoirs of a Geisha* menimbulkan citra negatif dan dikaitkan dengan prostitusi, hal tersebut berdasar pada Jin (2011) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa kontroversi yang ditimbulkan oleh film *Memoirs of a Geisha* dikarenakan adanya distorsi keaslian yang mengacu pada proses komodifikasi realitas, hal tersebut berdampak pada salah tafsir terhadap citra yang merugikan identitas nasional Jepang. Para kritikus mengungkapkan kekhawatirannya pada film tersebut terhadap pengetahuan yang tidak akurat sehingga memberikan kesan yang salah tentang tradisi Jepang kepada orang - orang yang tidak banyak mengetahui benang merah dari sejarah *geisha* (Jin, 2011: 33). Hasil penelitian Jin (2011) menganggap bahwa film *Memoirs of a Geisha* sebagai sebuah peristiwa yang hanya terdiri dari teks budaya yang berbeda dengan konteks sosial dan historisnya.

Berbeda dengan film *Memoirs of a Geisha*, serial drama *The Makanai: Cooking for the Maiko House* dibuat lebih berorientasi pada hiburan dan kisah - kisah ringan dengan elemen budaya di dalamnya. Dikutip dari portal berita *Time* (2023) melalui hasil wawancaranya Chad De Guzman dengan Hirokazu Kore-eda sebagai *director* dari serial drama *The Makanai: Cooking for the Maiko House*, Kore-eda sadar akan kontroversi yang ada dan mencoba untuk menghadirkan gambaran lebih mendalam tentang

kehidupan dibalik panggung para *maiko* dan *geiko*, serta menghilangkan kesalahpahaman atas beberapa kontroversial mengenai *geisha* atas film *Memoirs of a Geisha* (2005).

Dalam serial drama Jepang yang mengangkat citra *geisha* berjudul *The Makanai: Cooking for the Maiko House* (2023), menampilkan tradisi pada gambaran kehidupan gadis Jepang dari sebuah komunitas *geisha* di sebuah *okiya* Jepang. Drama ini berfokus pada kehidupan sehari - hari dari para penghuni *okiya* di sebuah distrik *geisha* di Gion, Kyoto. Dalam serial drama tersebut menampilkan aspek - aspek gambaran tentang kehidupan dari budaya *geisha*. Serial *The Makanai: Cooking for the Maiko House* merupakan adaptasi dari manga Jepang berjudul *Maiko san chi no Makanai san* (舞妓さんちのまかないさん) yang ditulis oleh Aiko Koyama sejak tahun 2016.

Manga *Maiko san chi no Makanai san* merupakan *manga* yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadi Aiko Koyama yang pernah tinggal di Kyoto selama beberapa tahun. Dalam sebuah wawancara yang dikutip dari portal berita *MANTANWEB* (2017), setiap karya yang dihasilkannya terinspirasi dari pengalamannya yang pernah tinggal di Kyoto serta hasil wawancaranya dengan beberapa warga lokal di *hanamachi*, seperti *maiko*, *geiko*, serta pemilik *okiya* atau *ochaya* (kedai teh) yang sering dikunjungi oleh *maiko* dan *geiko*. Selama proses pembuatan *manga* tersebut juga, Aiko Koyama banyak berkonsultasi pada orang - orang yang tinggal di *hanamachi* dalam mengoreksi setiap detail elemen seni yang digambarnya.

Sebelum pembuatan serial drama tersebut, Hirokazu Kore-eda juga sempat melakukan risetnya di Kyoto. Dari riset tersebut menginspirasinya untuk menciptakan kembali dunia *hanamachi* ke dalam layar kaca, ungkapannya dalam wawancara *Time* (2023). Serial drama semacam ini memiliki potensi yang besar dalam menyampaikan dan

mempengaruhi pemahaman secara positif tentang *geisha* khususnya *maiko* dan *geiko* di Kyoto Jepang. Kemudian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik tradisi dan etika yang berlaku dalam dunia *geisha*.

Penelitian ini akan membahas hal - hal yang digambarkan mengenai kehidupan dari sebuah komunitas *geisha* dalam *The Makanai: Cooking for the Maiko House* berdasarkan teori antropologi sastra dengan memanfaatkan sumber - sumber historis atau data terkait lainnya tentang komunitas *geisha* di kehidupan nyata. Berdasarkan Ratna (dalam Abriana, 2015:1) tradisi merupakan bagian dari peristiwa kebudayaan yang memiliki kaitan dengan antropologi sastra, karena antropologi sastra memiliki peran sangat penting dalam mengungkapkan aspek - aspek tradisi kebudayaan dalam masyarakat tertentu. Penelitian ini menitikberatkan serial drama sebagai bagian dari film yang merupakan kajian karya sastra pada sudut pandang antropologi sastra yang melihat aspek - aspek tradisi hingga kebudayaan pada suatu komunitas (kelompok) masyarakat dalam sebuah karya audiovisual. Sebagaimana Klarer (2004:56) yang mengatakan bahwa film dikategorikan sebagai karya sastra dengan *genre* semi tekstual yang dipengaruhi oleh sastra, hal tersebut dikarenakan film dibuat berdasarkan teknik - teknik sastra.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini bermaksud dalam mengungkapkan penggambaran sebenarnya dari kehidupan *maiko* sebagai seniman dalam komunitas *geisha* yang divisualisasikan dalam sebuah serial drama yang tercermin dalam adegan - adegan dan dialog. Seperti keseharian mereka dalam menjalani tahapan - tahapan pelatihan, transformasi visual (pakaian dan riasan), interaksi dengan pelanggan, interaksi antar penghuni *okiya*, pertunjukan seni tradisionalnya, elemen budaya, serta peran lainnya yang ikut terlibat dalam menunjang kehidupan serta karir *geisha* di *okiya* tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang ditemukan, dalam serial drama *The Makanai: Cooking for the Maiko House* diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat gambaran kehidupan *maiko* dari komunitas *geisha* dalam serial drama.
2. Terdapat unsur - unsur tradisi kebudayaan yang tercakup dalam komunitas *geisha* pada serial *The Makanai: Cooking for the Maiko House*.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperdalam analisis mengenai kehidupan *maiko* dan *geiko* pada suatu serial drama, maka penelitian ini difokuskan pada penggambaran kehidupan sehari - hari dari *maiko* dalam komunitas *geisha* yang tercermin pada serial "*The Makanai: Cooking for the Maiko House*". Analisis dilakukan dengan memfokuskan pada data visual dan narasi dialog yang berhubungan dengan tradisi atau kebiasaan dari kehidupan *maiko* di dalam serial drama tersebut berdasarkan teori antropologi sastra, karena penelitian ini menitikberatkan karya sastra pada sudut pandang etnografi dalam melihat aspek - aspek tradisi kebudayaan dalam suatu komunitas (kelompok) masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian kali ini adalah "Bagaimana gambaran tradisi kebudayaan *geisha* dalam realitas kehidupan *maiko* pada serial drama *The Makanai: Cooking for The Maiko House*?".

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tradisi kehidupan *maiko* dalam serial drama yang menggambarkan sebuah kehidupan nyata dari sebuah komunitas *geisha* dalam serial drama *The Makanai: Cooking for the Maiko House*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian terdiri atas dua bagian, yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai budaya Jepang terutama dalam hal mengkaji gambaran kebudayaan *geisha* yang divisualkan pada sebuah media visual seperti drama.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah.

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca tentang kajian kebudayaan pada visualisasi kebudayaan Jepang dalam serial drama *The Makanai: Cooking for The Maiko House*.

b. Bagi Peneliti lain

Penulis berharap penelitian dapat memberikan kontribusi kepada program studi Pendidikan Bahasa Jepang sebagai karya tulis yang dapat digunakan untuk acuan meneliti mengenai budaya kejepongan pada penelitian - penelitian berikutnya.

